

ABSTRAK

Perkembangan zaman memberikan banyak kemudahan terhadap pelaku usaha dan konsumen termasuk juga beragamnya produk yang dijual. Salah satunya produk *bodycare* yang menarik perhatian banyak orang. Inovasi yang berkembang terhadap produk itu menjadikan produk *bodycare* tersebut menjadi kemasan *share in jar*. Produk *share in jar* ini memiliki banyak dampak yang kurang baik bagi konsumen seperti menimbulkan infeksi, jerawat dan ruam di wajah. Lebih cepatnya teroksidasi, memindahkan produk dari kemasan asli ke kemasan lain bisa membuat kandungan produk teroksidasi lebih cepat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis tentang pengaturan penjualan *share in jar* di Indonesia.

Metode Pendekatan yang digunakan adalah yuridis normatif. Spesifikasi penelitian bersifat deskriptif analitis. Sumber data penelitian ini menggunakan bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Metode analisis data yakni dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deduktif. Menurut ketentuan pasal 65 Undang-Undang No 7 Tahun 2014 tentang perdagangan ialah setiap pelaku usaha tidak diperbolehkan memperdagangkan barang dan/atau jasanya tidak sesuai data dan/atau informasi, jika terdapat ketidaksesuaian antara barang dan/atau jasa yang telah di informasikan ke konsumen maka dapat diberi sanksi seperti sanksi administratif yaitu dicabutnya izin dari pelaku usaha tersebut.

Perlindungan bagi konsumen sangat penting dari adanya produk *share in jar*, maka dari itu upaya yang dilakukan merupakan upaya preventif dan represif seperti memperhatikan kebersihan produk, keaslian produk dan tanggal kadaluarsa produk tersebut. Upaya represif yang diberikan pemerintah yaitu berupa sanksi administratif bagi pelaku usaha yang melanggar dan merugikan konsumen.

Kata Kunci: Konsumen, Perlindungan Konsumen, *Share in jar*

ABSTRAK

The development of the times provides many conveniences for businesses and consumers, including the variety of products sold. One of them is a bodycare product that attracts the attention of many people. Because of the innovations created for this product, it is now a share-in-jar product. This share-in-jar product has many negative impacts for consumers, such as causing infections, pimples, and rashes on the face. It oxidizes faster, and moving the product from the original packaging to another packaging can make the product contents oxidize more quickly. This study aims to identify, explain, and analyze share-in-jar sales arrangements in Indonesia.

Method The approach used is normative-juridical. The specification of the research is descriptive-analytical. The data source for this research uses primary legal materials, secondary legal materials, and tertiary legal materials. The data analysis method is a deductive qualitative method.

According to the provisions of Article 65 of Law No. 7 of 2014 concerning trade, every business actor is not allowed to trade goods and/or services that do not match the data and/or information. If there is a discrepancy between the goods and/or services that have been informed to consumers, then the business actor can be given sanctions such as administrative sanctions, namely the revocation of the business actor's permit.

Protection for consumers is very important given the existence of share-in-jar products; therefore, the efforts made are preventive and repressive, such as paying attention to product cleanliness, product authenticity, and product expiration dates. Repressive efforts provided by the government are in the form of administrative sanctions for business actors who violate and harm consumers.

Keywords: Consumers, Consumer Protection, Share in Jar